

Pengaruh Reputasi KAP, Audit Tenure, Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern Melalui Pengungkapan Kepatuhan SAK Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi

Zahra Febriana Taufiq¹, Tri Ratnawati²

^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan causal explanatory. Sampel diperoleh melalui teknik sampling jenuh dan menghasilkan 10 perusahaan sebagai objek penelitian. Data penelitian berasal dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square versi 3, meliputi pengujian outer model, inner model, serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP, audit tenure, dan financial distress tidak berpengaruh langsung terhadap opini audit going concern. Namun, kepatuhan SAK berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Selain itu, financial distress terbukti berpengaruh terhadap opini audit going concern melalui kepatuhan SAK, sedangkan reputasi KAP dan audit tenure tidak menunjukkan pengaruh melalui kepatuhan SAK. GCG terbukti memperkuat pengaruh kepatuhan SAK terhadap opini audit going concern.

Kata Kunci: *Audit, Reputasi KAP, Audit Tenure, Financial Distress, Kepatuhan SAK, Good Corporate Governance, Opini Audit Going Concern*

Copyright (c) 2025 **Zahra Febriana Taufiq¹**

✉ Corresponding author :

Email Address : 1222200197@surel.untag-sby.ac.id , triratnawati@untag-sby.ac.id

PENDAHULUAN

Audit menjadi kegiatan penting yang harus dilakukan secara berkala karena audit menjamin kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Dalam pelaksanaannya terdapat dua jenis audit, yaitu audit internal dan audit eksternal. Audit internal dilakukan oleh tim dalam perusahaan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan. Sedangkan audit eksternal dilakukan lembaga independen yang memenuhi syarat, seperti Kantor Akuntan Publik (KAP). Tanpa adanya audit independen, laporan keuangan berpotensi dimanipulasi untuk menampilkan kinerja yang lebih baik dari pada kondisi sebenarnya.

Adapun fenomena yang pernah terjadi pada PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk., juga mengalami permasalahan going concern, perseroan ini bergerak di bidang perikanan yang memproduksi makanan laut. Dikutip dari kontan.co.id, pada tanggal

12 agustus 2021, PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk. resmi terkena suspensi dan terancam di delisting dari BEI. Hal ini dikarenakan, kegiatan operasional perusahaan terkena imbas dari pandemi covid 19, yang mengakibatkan tidak dapat melakukan ekspor ke luar negeri, dan menyebabkan perusahaan mengalami rugi usaha (Kontan.co.id, 2022). Hal ini dibuktikan dari laporan keuangan auditan perseroan tersebut pada tahun 2020 dalam LAI, terlihat perusahaan memperoleh opini audit wajar dengan pengecualian, yaitu terdapat catatan mengenai ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang (DPUM, 2020).

Opini audit going concern merupakan penilaian oleh auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. KAP yang memiliki reputasi baik biasanya diharapkan dapat memberikan opini audit yang lebih positif, karena mereka memiliki pengalaman dan keahlian yang lebih dalam melakukan audit. Sebaliknya, KAP dengan reputasi yang kurang baik mungkin menghadapi tantangan dalam memberikan opini yang dapat dipercaya. Audit tenure yaitu durasi atau lamanya keterlibatan antara partner dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien (Pakpahan & Rohman, 2023). Financial distress adalah situasi di mana aliran kas operasional perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Laksmiati & Atiningsih, 2018). Standar Akuntansi Keuangan ini merupakan kerangka pembuatan laporan keuangan agar terjadinya keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. SAK bertujuan untuk mempermudah auditor dan membantu pembaca laporan keuangan untuk memahami laporan keuangan. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) dapat diartikan sebagai kerangka kerja yang melibatkan struktur organisasi dan mekanisme yang mengatur aturan pelaksanaan serta regulasi yang digunakan oleh sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wardani & Fauzi, 2022).

Auditing

Menurut Alvin Arens (2021), Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti mengenai asersi tentang informasi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi dan kriteria yang ditetapkan dan untuk melaporkan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Teori Sinyal

Menurut Handika et al (2021), teori sinyal (Signalling Theory) merujuk pada informasi perusahaan yang berfungsi sebagai isyarat bagi para investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Sinyal ini dapat berupa informasi keuangan dan non-keuangan yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas yang lebih unggul dibandingkan perusahaan lain.

Reputasi KAP

Menurut Jessica dan Prima (2017) menyebutkan bahwa KAP besar (big four) cenderung menyelesaikan proses audit klien lebih cepat karena adanya insentif yang lebih besar dan struktur kerja yang baik dalam KAP tersebut, KAP yang besar

(bigfour) akan mempertahankan kualitas kerjanya terhadap klien untuk menjaga reputasinya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Skor 5 : PWC
2. Skor 4 : EY
3. Skor 3 : Deloitte
4. Skor 2 : KPMG
5. Skor 1 : KAP Non Big Four

Audit Tenure

Menurut Shulhiyyah et al (2019) menyatakan bahwa menjalin hubungan kerja sama dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama dalam jangka waktu yang cukup lama hal tersebut dianggap lebih ekonomis bagi klien. Indikator audit tenure dalam penelitian ini, yaitu :

1. Skor 2 : Jika melakukan pergantian kantor KAP
2. Skor 1 : Jika tidak melakukan pergantian kantor KAP

Financial Distress

Financial distress (Kesulitan Keuangan) adalah sebuah kondisi dimana perusahaan perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan (kewajiban-kewajibannya) atau tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang akan mengakibatkan kebangkrutan padasebuah perusahaan (Muaqilah, et al., 2021). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO), Return On Equity (ROE).

Kepatuhan SAK

Kepatuhan didefinisikan sebagai perubahan sikap dan tingkah laku untuk mengikuti permintaan maupun perintah orang lain (Kusumadewi, 2012). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2021) dalam bukunya "Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS", Standar Akuntansi Keuangan bertujuan untuk memberikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya oleh pengguna informasi keuangan. Dengan adanya standar ini, laporan keuangan diharapkan dapat disusun dengan transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan secara global. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Skor 4 : Sesuai SAK
2. Skor 1 : Tidak sesuai SAK

Good Corporate Governance

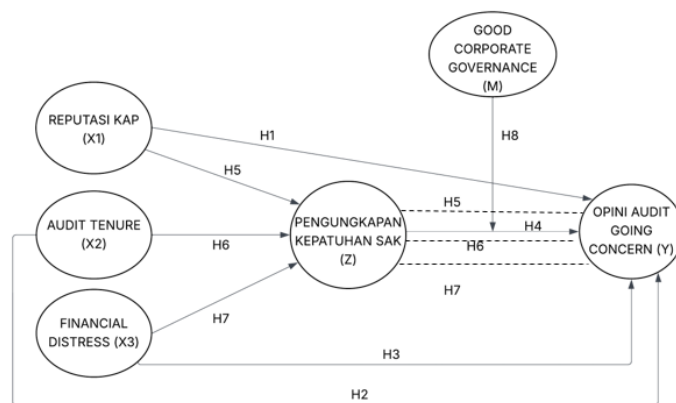
Menurut Yadiati dalam Karinda, (2018), good corporate governance adalah suatu sistem yang mengatur keberadaan fungsi (organ) dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain, baik di dalam perusahaan maupun dengan pihak eksternal. Tujuan dari sistem ini adalah untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Indikator Good Corporate Governance yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan auditor berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Mutsanna & Sukirno, 2020). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a) Skor 5 = Jika auditor memberikan 4 catatan
- b) Skor 3 = Jika auditor memberikan 2 catatan
- c) Skor 1 = Jika auditor tidak memberikan catatan

Kerangka Konseptual



Gambar Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1: Reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit going concern.

H2: Audit Tenure berpengaruh terhadap opini audit going concern.

H3: Financial Distress berpengaruh terhadap opini audit going concern.

H4: Pengungkapan kepatuhan SAK berpengaruh terhadap opini audit going concern

H5: Reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit going concern melalui pengungkapan kepatuhan SAK.

H6: Audit Tenure berpengaruh terhadap opini audit going concern melalui pengungkapan kepatuhan SAK.

H7: Financial Distress berpengaruh terhadap opini audit going concern melalui pengungkapan kepatuhan SAK.

H8: Good Corporate Governance memoderasi pengaruh pengungkapan kepatuhan SAK terhadap opini audit going concern.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain causal explanatory research. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Terdapat 83 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh dan dihasilkan sampel sebanyak 10 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode PLS.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis path. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari uji validitas, dan reliabilitas, dilanjutkan oleh pengujian koefisien Determinasi R^2 , dan diakhiri dengan pengujian hipotesis dengan melakukan uji bootstrapping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen-Validasi dan Reliabilitas

Uji Validasi

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai loading factor di atas 0,7 terhadap konstruk yang dituju. Output SmartPLS untuk loading factor memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel Result For Outer Loading

	Audit Tenure (X2)	Financial Distress (X3)	Good Corporate Governance (M)	Kepatuhan SAK (Z)	Opini Audit Going Concern (Y)	Reputasi KAP (X1)
Audit Tenure	1.000					
Dewan Komisaris			1.000			
Kepatuhan SAK				1.000		
Opini Audit Going Concern					1.000	
ROE		1.000				
Reputasi KAP						1.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa loading factor memberikan nilai di atas yang disarankan yaitu sebesar 0.70. Berarti indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi Convergent Validity.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Composite Reliability dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil Composite Reliability akan menunjukkan

nilai yang memuaskan jika di atas 0.70. Berikut adalah nilai Composite Reliability pada output:

Tabel Composite Reliability (CR)

	Composite Reliability (CR)
Audit Tenure (X2)	1.000
Financial Distress (X3)	1.000
Good Corporate Governance (M)	1.000
Kepatuhan SAK (Z)	1.000
Opini Audit Going Concern (Y)	1.000
Reputasi KAP (X1)	1.000

Sumber: Data yang diolah PLS, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai composite reliability untuk semua variabel di atas 0,70 yang menunjukkan bahwa semua variabel pada model yang diestimasi memenuhi kriteria discriminant validity.

Uji reliabilitas juga bisa diperkuat dengan Cronbach's Alpha di mana nilai yang disarankan adalah di atas 0,5 dan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk semua konstruk berada di atas 0,7. Berikut output SmartPLS Versi 3.0:

Tabel Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
Audit Tenure (X2)	1.000
Financial Distress (X3)	1.000
Good Corporate Governance (M)	1.000
Kepatuhan SAK (Z)	1.000
Opini Audit Going Concern (Y)	1.000
Reputasi KAP (X1)	1.000

Sumber: Data yang diolah PLS, 2025

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Reputasi KAP (X1) -> Opini Audit Going Concern (Y)	0.175	1.460	0.145	H1 Ditolak
Audit Tenure (X2) -> Opini Audit Going Concern (Y)	0.190	1.283	0.200	H2 Ditolak

Financial Distress (X3) -> Opini Audit Going Concern (Y)	-0.417	1.525	0.128	H3 Ditolak
Kepatuhan SAK (Z) -> Opini Audit Going Concern (Y)	0.294	2.830	0.007	H4 Diterima
Reputasi KAP (X1) -> Kepatuhan SAK (Z) -> Opini Audit Going Concern (Y)	-0.021	0.661	0.509	H5 Ditolak
Audit Tenure (X2) -> Kepatuhan SAK (Z) -> Opini Audit Going Concern (Y)	-0.008	0.408	0.684	H6 Ditolak
Financial Distress (X3) -> Kepatuhan SAK (Z) -> Opini Audit Going Concern (Y)	0.218	2.708	0.009	H7 Diterima
Kepatuhan SAK (Z) -> Good Corporate Governance (M) -> Opini Audit Going Concern (Y)	0.409	2.360	0.007	H8 Diterima

Sumber: Data yang diolah PLS, 2025

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hipotesis 1

Pengaruh Reputasi KAP (X1) terhadap Opini Audit Going Concern (Y)

Berdasarkan tabel di atas pada nilai original sample adalah sebesar 0.175 dengan P Values $0,145 > 0,05$, yang berarti bahwa hasil tersebut tidak signifikan dan T-statistik sebesar $1.460 < 1,96$. Maka, dapat dinyatakan bahwa H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern.

2. Hipotesis 2

Pengaruh Audit Tenure (X2) terhadap Opini Audit Going Concern (Y)

Berdasarkan tabel di atas pada nilai original sample adalah sebesar 0.190 dengan P Values $0,200 > 0,05$, yang berarti bahwa hasil tersebut tidak signifikan dan T-statistik sebesar $1.283 < 1,96$. Maka, dapat dinyatakan bahwa H2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern.

3. Hipotesis 3

Pengaruh Financial Distress (X3) terhadap Opini Audit Going Concern (Y)

Berdasarkan tabel di atas pada nilai original sample adalah sebesar -0.417 dengan P Values $0,128 > 0,05$, yang berarti bahwa hasil tersebut tidak signifikan dan T-statistik sebesar $1.525 < 1,96$. Maka, dapat dinyatakan bahwa H3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Financial Distress tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern.

4. Hipotesis 4

Pengaruh Kepatuhan SAK (Z) terhadap Opini Audit Going Concern (Y)

Berdasarkan tabel di atas pada nilai original sample adalah sebesar 0.294 dengan P Values $0,007 < 0,05$, yang berarti bahwa hasil tersebut signifikan dan

T-statistik sebesar $2.830 > 1,96$. Maka, dapat dinyatakan bahwa H4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan SAK berpengaruh signifikan positif terhadap Opini Audit Going Concern.

5. Hipotesis 5

Pengaruh Reputasi KAP (X1) terhadap Opini Audit Going Concern (Y) melalui Kepatuhan SAK (Z)

Berdasarkan tabel di atas pada nilai original sample adalah sebesar -0.021 dengan P Values $0,509 > 0,05$, yang berarti bahwa hasil tersebut tidak signifikan dan T-statistik sebesar $0.661 < 1,96$. Maka, dapat dinyatakan bahwa H5 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern melalui Kepatuhan SAK.

6. Hipotesis 6

Pengaruh Audit Tenure (X2) terhadap Opini Audit Going Concern (Y) melalui Kepatuhan SAK (Z)

Berdasarkan tabel di atas pada nilai original sample adalah sebesar -0.008 dengan P Values $0,684 > 0,05$, yang berarti bahwa hasil tersebut tidak signifikan dan T-statistik sebesar $0.408 < 1,96$. Maka, dapat dinyatakan bahwa H6 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern melalui Kepatuhan SAK.

7. Hipotesis 7

Pengaruh Financial Distress (X1) terhadap Opini Audit Going Concern (Y) melalui Kepatuhan SAK (Y)

Berdasarkan tabel di atas pada nilai original sample adalah sebesar 0.218 dengan P Values $0,009 < 0,05$, yang berarti bahwa hasil tersebut signifikan dan T-statistik sebesar $2.708 > 1,96$. Maka, dapat dinyatakan bahwa H7 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Financial Distress berpengaruh positif signifikan terhadap Opini Audit Going Concern melalui Kepatuhan SAK.

8. Hipotesis 8

Good Corporate Governance (M) memperkuat pengaruh Kepatuhan SAK (Z) terhadap Opini Audit Going Concern (Y)

Berdasarkan tabel di atas pada nilai original sample adalah sebesar 0.409 dengan P Values $0,007 < 0,05$, yang berarti bahwa hasil tersebut signifikan dan T-statistik sebesar $2.360 > 1,96$. Maka, dapat dinyatakan bahwa H8 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance memperkuat pengaruh Kepatuhan SAK terhadap Opini Audit Going Concern secara positif signifikan.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel R-Square (R^2)

	R Square
Good Corporate Governance (M)	0.001
Kepatuhan SAK (Z)	0.026

Opini Audit Going Concern (Y)	0.129
--------------------------------------	-------

Sumber: Data yang diolah PLS, 2025

Tabel R2 di atas memberikan makna nilai 0.001 untuk variabel (M) Good Corporate Governnace yang berarti bahwa variabel (X1) Reputasi KAP, (X2) Audit Tenure, (X3) Financial Distress mampu menjelaskan variabel (M) Good Corporate Governance sebesar 0,1 % dan sisanya 99.9 % tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai 0.026 untuk variabel (Z) Kepatuhan SAK yang berarti bahwa variabel (X1) Reputasi KAP, (X2) Audit Tenure, (X3) Financial Distress mampu menjelaskan variabel (Z) Kepatuhan SAK sebesar 0,26% dan sisanya 9.74% tidak dijelaskan dalam penelitian ini dan nilai 0.129 untuk variabel (Y) Opini Audit Going Concern yang berarti bahwa variabel (X1) Reputasi KAP, (X2) Audit Tenure, (X3) Financial Distress mampu menjelaskan variabel (Y) Opini Audit Going Concern sebesar 12.9 % dan sisanya 87.1 % tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern
Hasil tersebut terjadi karena auditor dari KAP besar maupun kecil tetap memberikan opini berdasarkan bukti audit yang mereka peroleh, bukan berdasarkan reputasi lembaganya
2. Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern
Hasil tersebut terjadi karena lama hubungan auditor dengan perusahaan tidak membuat auditor lebih mudah atau lebih sulit memberikan opini going concern.
3. Financial Distress tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern
Hasil tersebut terjadi karena meskipun perusahaan mengalami tekanan keuangan, auditor tidak langsung menyimpulkan adanya ancaman kelangsungan usaha.
4. Kepatuhan SAK berpengaruh positif terhadap Opini Audit Going Concern
Hasil tersebut terjadi karena perusahaan yang patuh terhadap standar akuntansi cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih jelas, lengkap, dan dapat dipercaya sehingga auditor merasa lebih yakin untuk tidak memberikan opini going concern.
5. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern melalui Kepatuhan SAK
Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four atau non-Big Four tidak memberikan perbedaan yang besar terhadap kemungkinan munculnya opini audit going concern. Auditor tetap akan memberikan opini sesuai kondisi perusahaan, bukan berdasarkan reputasi KAP yang digunakan.
6. Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern melalui Kepatuhan SAK
Hal ini berarti bahwa lamanya auditor bekerja sama dengan perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK. Dengan kata lain, opini going concern tetap

ditentukan oleh kondisi dan kinerja perusahaan itu sendiri, bukan oleh lamanya kerja sama antara auditor dan klien.

7. Financial Distress berpengaruh positif terhadap Opini Audit Going Concern melalui Kepatuhan SAK

Hasil tersebut muncul karena tekanan keuangan yang dialami perusahaan menurunkan tingkat kepatuhan terhadap SAK karena perusahaan cenderung memprioritaskan upaya mempertahankan operasi dibandingkan ketepatan penyusunan laporan keuangan. Rendahnya kepatuhan ini kemudian memengaruhi penilaian auditor dan meningkatkan kemungkinan penerbitan opini going concern

8. Good Corporate Governance dapat memperkuat secara positif pengaruh Kepatuhan SAK terhadap Opini Audit Going Concern

Good Corporate Governance membuat hubungan antara kepatuhan SAK dan opini auditor menjadi lebih kuat, karena tata kelola yang baik meningkatkan transparansi dan akurasi informasi.

Referensi :

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. Andi.
- Agatha, R., et al. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15, 1809–1817.
- Alam, M. H., & Fidiana. (2019). Good Corporate Governance dalam Perspektif Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7, 33–45.
- Alamsyah, A., & Apandi, R. (2023). Pengaruh Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27, 100–112.
- Ardi, R., Santoso, H., & Nur, I. (2019). Analisis Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8, 250–261.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2021). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (18th ed.). Pearson.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Enda, N. S., Wijaya, D., Ganily, F., Angelina, A., & Wahyuni, P. (2024). The Influence of Audit Quality, Good Corporate Governance and Liquidity on Audit Opinion Going Concern. *Journal of Accounting Studies*, 12, 45–56.
- Fachruddin, K. (2015). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan*. Alfabeta.
- Francis Hutabarat. (2021). Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12, 331–342.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial Least Squares: Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2019). *Auditing dan Asurans (Pemeriksaan Akuntansi 1)*. Grasindo.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Salemba Empat.
- Jessica, M., & Prima, R. (2017). Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8, 95–104.
- Karinda, D. (2018). Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 10, 55–65.
- Kontan.co.id. (2022, Agustus 12). PT Dua Putra Utama Makmur Tbk Terancam Delisting dari BEI. <https://www.kontan.co.id/>
- Kurniawati, E., & Satyawan, P. (2021). Pengaruh Audit Tenure terhadap Independensi Auditor. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9, 65–78.
- Laksmiati, D., & Atiningsih, S. (2018). Financial Distress dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6, 142–150.
- Liliani, D. (2021). Analisis Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 9, 21–32.
- Maria, A. (2020). Teori Stakeholder dan Implementasinya dalam Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 12, 50–61.
- Mardawani. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Deepublish.
- Merciana, S. L., & Ratnawati, T. (2023). Pengaruh Kepatuhan SAK, Salah Saji Material, dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12, 233–244.
- Muaqilah, N., et al. (2021). Analisis Kesulitan Keuangan (Financial Distress) pada Perusahaan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6, 45–56.
- Pakpahan, D., & Rohman, A. (2023). Audit Tenure dan Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10, 11–22.
- Phillips, R., Freeman, R. E., & Wicks, A. C. (2019). What Stakeholder Theory Is Not. *Business Ethics Quarterly*, 13, 479–502.
- Putri, N., Merawati, L., & Yuliasuti, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9, 77–89.
- Rachmawati, S., et al. (2021). Tata Kelola Perusahaan dan Pencegahan Korupsi di Indonesia. *Jurnal Good Governance*, 3, 60–70.
- Randika, P., & Dea, A. (2024). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, dan Audit Report Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19, 105–118.
- Sanjaya, R., & Rizky, L. (2018). Pengaruh Financial Distress terhadap Going Concern Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11, 200–214.
- Sari, Y. T., & Triyani, A. (2018). Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13, 77–91.
- Setiawan, B. (2016). Uji Model Fit dalam PLS-SEM: Pendekatan Statistik Modern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11, 23–32.
- Shulhiyyah, N., Haalisa, S., & Inayati, N. I. (2019). Pengaruh Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14, 40–49.
- Sirait, H. (2021). Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Dampaknya terhadap Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10, 99–108.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suharto, S. (2021). Stakeholder Theory dalam Praktik Manajemen Modern. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Modern*, 6, 122–134.

- Sulfati, N. (2016). Audit Tenure dan Independensi Auditor. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 8, 15–23.
- Sismanto, H., & Ratnaningsih, D. (2020). Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18, 175–185.
- Thesarani, R. (2017). Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 9, 100–110.
- Utama, R., Suryadi, D., & Hasan, A. (2021). Reaksi Pasar terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Modern*, 7, 121–135.
- Wardani, D., & Fauzi, I. (2022). Tata Kelola Perusahaan dan Penerapan Good Corporate Governance di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Etika Bisnis*, 11, 25–36.
- Zumratul, M. (2022). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Opini Audit Going Concern dengan Pandemi COVID-19 sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8, 221–230.